

**MENINGKATKAN BUDI PEKERTI SISWA MELALUI
LAYANAN INFORMASI DI SMK PAB 8 SAMPALI
TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh :

ANI WILDANI NASUTION

NPM: 1402080043



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 29 Agustus 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Ani Wildani Nasution
NPM : 1402080043
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Meningkatkan Budi Pekerti Siswa Melalui Layanan Informasi Di Smk PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

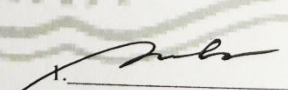
Ketua : 
Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd


PANITIA PELAKSANA
Sekretaris : 
Dra. Hj. Svansuyurnita, M.Pd

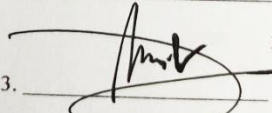


ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Hj. Sulhati Syam., M.A
2. Drs. Zaharuddin Nur, MM
3. Dra. Jamila, M.Pd

1. 

2. 

3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id>E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ani Wildani Nasution
NPM : 1402080043
Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Meningkatkan Budi Pekerti Siswa Melalui Layanan Informasi di SMK PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
26-2-2018	Perbaikan Pembahasan Hasil Penelitian		
13/3-2018	Perbaikan diskiusi Hasil Penelitian		
15-3-2018	Perbaikan kesimpulan dan daftar Pustaka		
23-3-2018	Perbaikan abstrak		
2-4-2018	Disetujui untuk Ujian Skripsi		

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Medan, Februari 2018
Dosen Pembimbing Skripsi

Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Ani Wildani Nasution
N.P.M : 1402080043
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Meningkatkan Budi Pekerti Siswa Melalui Layanan Informasi di SMK
PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018

sudah layak disidangkan.

Medan, April 2018

Disetujui oleh:
Pembimbing

Dra. Jamila, M.Pd

Diketahui oleh:



Dekan

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Ani Wildani Nasution
N.P.M : 1402080043
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Meningkatkan Budi Pekerti Siswa Melalui Layanan Informasi di SMK PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 17 Januari 2018

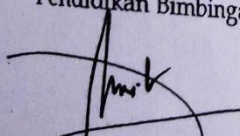
Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Ani Wildani Nasution

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling


Dra. Jamila, M.Pd

ABSTRAK

Ani Wildani Nasution. NPM. 1402080043. Meningkatkan Budi Pekerti Siswa Melalui Layanan Informasi di SMK PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Masalah Penelitian ini adalah meningkatkan budi pekerti siswa melalui layanan informasi di SMK PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan budi pekerti siswa melalui layanan informasi di SMK PAB 8 Sampali yang beralamat di Jl. Pasar Hitam No. 69 Sampali, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang Prov. Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2017/2018. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret 2018 sampai dengan bulan Agustus 2018.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI TKJ yang berjumlah 19 Orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Dari hasil analisis data dengan menggunakan observasi dan wawancara serta pelaksanaan layanan informasi, siswa terlihat lebih termotivasi di dalam dirinya untuk melaksanakan Budi Pekerti. Dengan demikian terlihatlah meningkatnya budi pekerti siswa SMK PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018 melalui layanan informasi.

Kata Kunci: Layanan Informasi, Meningkatkan Budi Pekerti Siswa

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr. wb.,

Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan syukur alhamdulillah ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam wujud yang sangat sederhana. Guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan, program studi pendidikan bimbingan dan konseling universitas muhammadiyah Sumatrautara Shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada junjungan Rasulullah SAW yang sangat kita harapkan syafaatnya di yaumul akhir nanti. Suatu kebahagiaan sulit terlukiskan mana kala penulis merasa telah sampai final studi di jenjang perguruan tinggi ini berupa terbentuknya skripsi.

Penulis menyadari bahwa setiap manusia tidak luput dari kesalahan, mengenai isi maupun dalam pemakaian, bahasa dan tulisan tetapi penulis berusaha agar skripsi ini baik dan benar. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari pertolongan Allah SWT, keluarga, teman-teman dan bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Didasari rasa ingin menyalurkan kreasi sebagai ilmu pengetahuan yang didapatkan Selama proses observasi , maka penulis menuangkannya dalam sebuah skripsi dengan judul **“Meningkatkan Budi Pekerti Siswa Melalui Layanan Informasi di SMK PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang selalu melindungi dan melancarkan pembuatan skripsi , terimakasih yang

tak terhingga Buat Ayahanda tercinta **Efendi Nasution** yang telah menjadi pelindung, imam yang selalu kuat lahir dan batin menjaga penulis serta memberikan limpah kasih sayang yang tidak ternilai dan buat **Dra. Siti Kamaliah** yang telah mengasuh, membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang yang tulus serta doa , dukungan dan semangat yang di berikan kepada penulis hingga akhir hayat.

Dalam Kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

- Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu Dra. Syamsuryunita, selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu Dra. Jamila, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu Dra. Jamila, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang selama ini telah bersedia meluangkan waktu dalam memberikan arahan dan membimbing dalam menyelesaikan perkuliahan. telah membimbing dengan baik dalam pelaksanaan penulisan skripsi ini.
- Bapak Drs. Zaharuddin Nur, M.M., selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Bapak dan Ibu Dosen beserta staf Pegawai Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran dalam proses administrasi.
- Bapak Toto Suryanto, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMK PAB 8 Sampali dan seluruh staf PKS Bapak Boeman, S.Pd., Bapak Drs. Suprpto dan Ibu Hj. Risna Khairani, S.Pd., SMP PAB 8 Sampali atas bantuan dan kerja sama kepada penulis selama penelitian.
- Keluarga besarku yang tercinta M. Andika Hakim Nasution, S.Kom., selaku abangdah saya dan Ng Arnita Novita Sari, AM.Kep selaku kakak ipar saya yang telah memberikan doa serta dukungannya selama ini.
- Teristimewa Agung Wibowo yang selalu mendoakan serta dukungan material dan memberikan semangat, motivasi dalam menyelesaikan skripsi saya ini.
- Buat sahabatku disebut CK kentalku Armita Andriani, Khairani Situmorang, Sri Utami, Nurmala Hayati dan Fazriana yang membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini dan juga menjadi sumber semangat untuk menyelesaikan perkuliahan ini hingga terselesaikan skripsi ini.
- Seluruh sahabat yang banyak ikut membantu dalam mendoakan penulis dan teman seperjuangan Bimbingan dan Konseling A Pagi yang selalu bersama-sama dalam suka maupun duka.
- Teman PPL Maulida Fauzani, Novi Aprilia Ningsih, Gita Herma Yuningsih, Elisa Anggriani Nasution, Nur Oktavianti Hasibuan, Khorul Rifki Saragih, May Diarni, Ilya Avianti Lubis, Doli Kurniawan, Tanjung, Desi Ratna Sari

Simamora dan Yuliandari di SMK PAB 8 Sampaling yang telah saling memberikan dukungan hingga terselesainya skripsi ini.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian. Tiada kata yang lebih baik yang dapat penulis ucapkan bagi semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, melainkan kepada Allah SWT Penulis serahkan untuk membalas jasa mereka, dan juga tidak lupa penulis mohon ampun kepada Allah SWT atas segala dosa. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayahnya kepada kita dan semoga dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin. Iya rabbal alamin.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Medan, April 2018

Penulis

Ani Wildani Nasution

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	6
A. Kerangka Teoritis.....	6
1. Layanan Informasi	6
1.1. Pengertian Layanan Informasi	6
1.2. Tujuan Layanan Informasi	7
1.3. Jenis-jenis Informasi	8
1.4. Metode Layanan Informasi	9
1.5. Asas-asas Layanan Informasi.....	10

1.6. Operasional Layanan Informasi	11
1.7. Ciri-ciri Layanan Informasi.....	12
2. Pengertian Budi Pekerti.....	13
2.1. Pendidikan Budi Pekerti.....	13
2.2. Pendidikan Budi Pekerti.....	14
2.3. Model Budi Pekerti	16
2.4. Indikator Budi Pekerti	17
B. Kerangka Konseptual	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
B. Subjek dan Objek Penelitian	23
C. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	24
D. Instrumen Pengumpulan Data	25
E. Teknik dan Analisis Data	29
F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	34
B. Deskripsi Hasil Penelitian	40
C. Pelaksanaan Kegiatan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Budi Pekerti	42
D. Pengamatan Hasil Pemberian Layanan Informasi	47
E. Diskusi Hasil Penelitian	48

F. Keterbatasan Penelitian.....	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Waktu Pelaksanaan Penelitian	23
Tabel 3.2	Subjek Penelitian	24
Tabel 3.3	Pedoman Observasi	25
Tabel 3.4	Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah	27
Tabel 3.5	Pedoman Wawancara Dengan Guru BK.....	28
Tabel3.6	Pedoman wawancara siswa	28
Tabel 4.1	Sarana Dan PrasaranaSekolah.....	37
Tabel 4.2	Data Guru / Pegawai SMK PAB 8 Sampali	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 KerangkaKonseptual	22
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling (RPL)

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 Lembar Observasi

Lampiran 3 Lembar Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Lampiran 4 Lembar Wawancara Dengan Siswa

Lampiran 5 Dokumentasi

Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi (K-1)

Surat Permohonan Persetujuan Proyek Proposal (K-2)

Surat Pengesahan Proposal dan Dosen Pembimbing (K-3)

Surat Bebas Pustaka

Surat Keterangan Seminar

Surat Pengesahan Seminar

Surat Pernyataan Plagiat

Surat Balasan Riset

Berita Acara Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar tentang berbagai pengetahuan yang ada di dunia. Persoalan pendidikan seperti rendahnya mutu pendidikan dapat diatasi dengan menciptakan suasana pendidikan seperti rendahnya mutu pendidikan bermakna yang diciptakan oleh seorang guru di kelas.

Senada dengan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2006 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 40 Ayat 2 yang menuntut guru menuntut menciptakan suasana pendidikan bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis. Seorang guru di kelas dapat membentuk sikap emosional siswa mencakup penguasaan cara belajar yang baik, sehingga akan membentuk siswa memiliki pengelolaan emosi khususnya marah yang cukup stabil. Dalam merespon sesuatu, siswa diarahkan untuk menggunakan logika (akal sehat) untuk menentukan sebab-akibat, menganalisis, menarik simpulan-simpulan, dan bahkan juga menciptakan hukum (kaidah teoritis).

Budi Pekerti merupakan etika, sopan dan santun yang termasuk di dalamnya nilai dan norma yang menjadi pegangan hidup seseorang atau sekelompok orang bagi pengaturan tingkah lakunya. Dalam arti melakukan yang baik dan tidak melanggar norma kesopanan yang ada. Semua orang harus memiliki budi pekerti untuk bisa mengontrol tingkah laku dirinya terhadap orang-orang disekelilingnya. Beberapa orang tertentu harus dihormati secara khusus, seperti orang tua, guru (pendidik), dan orang yang lebih tua.

Pentingnya budi pekerti menurut terutama di arahkan untuk memperbaiki perilaku anak, namun juga dapat dipergunakan untuk keperluan lain, seperti kenaikan kelas, dan juga bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan (Hadiwinarto, 2010: 22).

Belakangan ini permasalahan dalam kebanyakan siswa yang tidak menyadari pentingnya budi pekerti dalam perilakunya sebagai seorang peserta didik. Faktor penyebabnya dapat

dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu, dorongan dari dalam diri siswa, kurangnya pengetahuan serta dalam realitasnya terkadang antara apa yang diajarkan guru kepada peserta didik di sekolah dengan apa yang diajarkan oleh orang tua di rumah, sering kali kontra produktif atau terjadi benturan nilai.

Hasil pengamatan pada siswa kelas XI SMK PAB 8 Sampali ditemukan masih ada siswa ribut di kelas sehingga kegiatan belajar-mengajar terganggu. Siswa melawan kepada guru ketika guru memerintahkan sesuatu kepada siswa. Siswa berlaku tidak sopan kepada guru dengan mengeluarkan kata-kata yang tidak sewajarnya diucapkan.

Peran bimbingan dan konseling diantaranya untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan bimbingan dan konseling digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, memberikan nuansa yang tidak sekedar ilmu pengetahuan saja, tetapi juga mengubah ahlak peserta didik sehingga kelak menjadi anak yang berbudi pekerti luhur, serta menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan. Oleh karenanya pemberian layanan bimbingan dan konseling yang tepat mengenai hal-hal yang berhubungan dengan budi pekerti dapat meningkatkan perilaku moral siswa.

Salah satu upaya yang dapat diberikan kepada para siswa dalam peningkatan sikap budi pekerti tersebut adalah dengan memberikan layanan informasi. Layanan informasi merupakan kegiatan dalam rangka program bimbingan di sekolah untuk membantu siswa dalam mengenal lingkungannya yang dapat dimanfaatkan, baik pada masa kini maupun pada masa yang akan datang. Sehubungan dengan adanya layanan informasi ini, para siswa diharapkan dapat memiliki kepercayaan diri mengenai hidupnya dimasa yang akan datang. Apabila tidak memperoleh informasi semacam ini selama belajar di sekolah, individu diperkirakan akan menghadapi masalah dan kesulitan di sekolah, lingkungan dan keluarga.

Oleh karena itu layanan informasi merupakan salah satu yang dipergunakan untuk membantu siswa memahami dirinya sendiri dan pemahaman orang lain. Di samping itu layanan

informasi juga memperluas lingkup informasi seperti bergaul, baik dengan orang lain hubungan antar jenis kelamin yang berbeda atau jenis kelamin sama, tata karma dan etika, aktivitas waktu luang, penampilan pribadi, keterampilan sosial, hubungan rumah tangga dan keluarga, perencanaan keuangan dan kesejahteraan hidup.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis memilih judul **“Meningkatkan Budi Pekerti Siswa Melalui Layanan Informasi di SMK PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang permasalahan di atas dapat diidentifikasi sebagai masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih ada siswa ribut di kelas sehingga kegiatan belajar-mengajar terganggu.
2. Siswa melawan kepada guru ketika guru memerintahkan sesuatu kepada siswa.
3. Siswa berlaku tidak sopan kepada guru dengan mengeluarkan kata-kata yang tidak sewajarnya diucapkan.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai budi Pekerti Siswa dan Layanan Informasi pada Siswa Kelas XI TKJ² di SMK PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Dalam perumusan masalah penulis membuat rumusan spesifikasi terhadap hakikat masalah yang diteliti. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Meningkatkan budi pekerti siswa melalui layanan informasi di SMK PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018? Adapun indikator budi pekerti siswa adalah bersikap baik, jujur, memiliki rasa hormat, serta bertanggung jawab.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan budi pekerti siswa melalui layanan informasi di SMK PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Memperkaya teori-teori bimbingan dan konseling mengenai masalah-masalah budi pekerti
 - b. Peneliti akan memberikan informasi pengetahuan (akademis), tentang hubungan pemberian layanan informasi terhadap budi pekerti.
2. Manfaat praktis
 - a. Pihak sekolah
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan sekolah untuk mengambil kebijakan yang diperlukan sekolah.
 - b. Bagi guru bimbingan konseling
Sebagai bahan masukan bagi guru bimbingan dan konseling dalam penerapan layanan informasi terhadap budi pekerti.
 - c. Bagi siswa
Sebagai pelatihan untuk dapat melatih potensi dalam memperbaiki budi pekerti baik kepada orang tua, guru dan sesama siswa.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

I.1 Layanan Informasi

Pengertian Layanan Informasi

Dalam rangka pencapaian Tujuan Bimbingan dan Konseling disekolah, terdapat beberapa jenis layanan yang diberikan kepada siswa, salah satunya yaitu layanan informasi. Untuk mengetahui secara jelas pengertian layanan informasi akan diuraikan beberapa pengertian layanan informasi oleh para ahli.

Menurut Prayitno (2012:50) “layanan informasi adalah layanan yang memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan dan kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya.”

Menurut Sukardi (2008:57) “Layanan informasi merupakan layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik” (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka yang dimaksud dengan Layanan Informasi adalah layanan yang menyampaikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Dari uraian di atas layanan informasi adalah layanan untuk menyampaikan informasi kepada individu agar dapat mencapai kemandiriannya sendiri.

I.2. Tujuan Layanan Informasi

Menurut Prayitno (2006:50) Layanan informasi bertujuan dikuasainya informasi bertujuan dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya.

Selanjutnya Tohirin (2013:143) Layanan informasi bertujuan agar informasi yang dapat bisa digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu (peseerta layanan) yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa tujuan layanan informasi adalah untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Dari uraian di atas tujuan layanan informasi adalah untuk mencegah yang timbul dari masalah klien tersebut yang dihadapi klien melalui metode ceramah.

I.3. Jenis-jenis Informasi

Menurut Prayitno (2006:6) bahwa jenis-jenis informasi dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Informasi perkembangan diri
2. Informasi hubungan antar pribadi, sosial, nilai dan moral
3. Informasi pendidikan, Kegiatan belajar, dan Keilmuan teknologi
4. Informasi pekerjaan/karir dan ekonomi
5. Informasi sosial budaya, politik, dan kewarganegaraan
6. Informasi kehidupan berkeluarga
7. Informasi kehidupan beragama

Dari uraian di atas dapat memberi informasi tentang keluarga, masyarakat, lembaga pendidikan, dan informasi pekerjaan/ karir ataupun ekonomi.

Selanjutnya Menurut Sukardi (2008:58) Jenis-jenis layanan informasi adalah sebagai berikut:

1. Informasi pengembangan pribadi
2. Informasi pendidikan yang mencakup (a) Pertama kali masuk sekolah, (b) Memasuki SMP, (c) Memasuki SMA /SMK, (d) Memasuki Perguruan Tinggi.
3. Informasi jabatan yang mencakup (a) Struktur dan kelompok-kelompok jabatan/pekerjaan utama, (b) Uraian tugas masing-masing jabatan/pekerjaan, (c) Kualifikasi tenaga yang dibutuhkan untuk masing-masing jabatan/pekerjaan, (d) Cara-cara/prosedur rekrutmen, kondisi kerja (e) Kesempatan pengembangan karir,

- (f) Fasilitas pengembangan untuk kesejahteraan kerja seperti kesehatan, perumahan, olahraga, rekreasi, kesempatan pendidikan bagi anak-anak, dan sebagainya.
4. Informasi kehidupan keluarga, sosial, kemasyarakatan, keberagaman, sosial, budaya, dan lingkungan yang mencakup (a) macam-macam suku bangsa, (b) adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan, (c) Agama dan kepercayaan-kepercayaan, (d) Bahasa, terutama istilah-istilah yang dapat menimbulkan kesalah pahaman, (e) potensi, (f) Khusus daerah atau masyarakat tertentu.

Dari Uraian di atas informasi sangat lah penting bagi kita, karena layanan informasi ini memberikan informasi tentang kondisi kerja dan pengembangan karir bagi peserta didik.

I.4. Metode Layanan Informasi

Menurut Amti dan Prayitno (2004:269) bahwa pemberian layanan informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, sebagai berikut:

1. Ceramah, ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir setiap petugas bimbingan di sekolah
2. Diskusi, penyampaian informasi kepada siswa dapat dilakukan melalui diskusi, diskusi semacam ini dapat diorganisasikan dengan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor, atau guru.
3. Karyawisata, penggunaan karya wisata itu maksudnya membantu siswa mengumpulkan informasi dan mengembangkan sikap-sikap yang positif, menghendaki siswa berpartisipasi secara penuh baik dalam persiapan maupun pelaksanaan berbagai kegiatan terhadap objek yang dikunjunginya.

4. Buku panduan, Buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah, atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi para karyawan) dapat membantu siswa dalam mendapatkan banyak informasi yang berguna.
5. Konferensi karier, selain melalui teknik-teknik yang diutarakan di atas, penyampaian informasi kepada siswa dapat juga dilakukan melalui konferensi karier.

1.5. Asas-asas Layanan Informasi

Menurut Prayitno (2006:7) terlaksananya dan berhasilnya layanan informasi sangat ditentukan oleh asas-asas sebagai berikut:

1. Asas Kesukarelaan, yaitu asas yang menghendaki adanya kesukaan dan kesukarelaan peserta didik dalam mengikuti layanan yang diperlukan baginya. Proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak terbimbing atau klien, maupun dari pembimbing. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan tersebut.
2. Asas Keterbukaan, Pelaksanaan bimbingan konseling sangat memerlukan suasana terbuka, baik keterbukaan konselor maupun dari klien. Keterbukaan ini bukan hanya menerima saran-saran dari luar, tetapi sangat diharapkan oleh masing-masing pihak yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah.
3. Asas Kegiatan, Usaha bimbingan konseling tidak akan memberikan hasil yang berarti apabila klien tidak melakukan sendiri kegiatan dalam mencapai tujuan bimbingan dan konseling. Konselor harus membangkitkan semangat klien sehingga klien mampu dan mau melaksanakan kegiatan yang diperlukan dalam penyelesaian masalah yang menjadi pokok pembicaraan dalam konseling.

1.6. Operasional Layanan Informasi

Menurut Prayitno (2006:15) Layanan Informasi perlu direncanakan oleh konselor dengan cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang digunakan sebagai berikut:

1. Perencanaan

- a. Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi subjek (calon) peserta layanan
- b. Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan
- c. Menetapkan subjek sasaran layanan
- d. Menetapkan narasumber
- e. Menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan
- f. Menyiapkan kelengkapan administrasi

2. Pelaksanaan

- a. Mengorganisasikan kegiatan layanan
- b. Mengaktifkan peserta layanan
- c. Mengoptimalkan penggunaan metode dan media

3. Evaluasi

- a. Menetapkan materi evaluasi
- b. Menetapkan prosedur evaluasi
- c. Menyusun instrumentasi evaluasi
- d. Mengaplikasikan hasil instrument

4. Analisis Hasil Evaluasi

- a. Menetapkan norma/standart evaluasi
- b. Melakukan analisis
- c. Menafsirkan hasil analisis

5. Tindak lanjut

- a. Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
- b. Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait
- c. Melaksanakan rencana tindak lanjut.

6. Pelaporan

- a. Menyusun laporan layanan informasi
- b. Menyampaikan laporan kepada pihak terkait
- c. Mendokumentasikan laporan

1.7. Ciri-ciri Layanan Informasi

Ada beberapa ciri-ciri layanan informasi agar berguna untuk keperluan bimbingan antara, lain:

1. Akuratnya Informasi

Keakuratan berkenaan dengan handal dan dipercayanya bahan informasi itu. Informasi akurat tidak mengandung prasangka dan informasi itu berasal dari sumber yang berwenang.

2. Jelasnya Informasi

Informasi yang diperoleh haruslah jelas dari sumber yang berwenang. Sehubungan dengan itu maka bahan-bahan informasi haruslah yang lengkap.

3. Ketersediaan Informasi

Bahan informasi harus selengkap mungkin dan beragam bahan-bahan itu berupa informasi mengenai pendidikan.

2. Budi Pekerti

2.1. Pengertian Budi Pekerti

Secara etimologis, istilah budi pekerti, atau dalam bahasa Jawa disebut *budi* dan *pakerti*, *budi* berarti pikir, dan *pakerti* berarti perbuatan. Berangkat dari kedua makna kata *budi* dan *pakerti* tersebut, Subagya (2010: 42) mengartikan istilah *budi pakerti* sebagai perbuatan yang dibimbing oleh pikiran; perbuatan yang merupakan realisasi dari isi pikiran; atau perbuatan yang dikendalikan oleh pikiran.

Budi pekerti merupakan akumulasi dari cipta, ras, dan karsa yang diaktualisasikan ke dalam sikap, kata-kata dan tingkah laku. Budi pekerti menggambarkan sikap batin, yang dalam wawasan keagamaan dikenal dengan sebutan akhlakul karimah (budi pekerti mulia). (Zainuddin, 2004:2)

Budi pekerti mengandung dua pengertian, yakni pengertian secara konseptual dan pengertian secara operasional. Secara konseptual budi pekerti dimaknakan sebagai kesadaran, perasaan, dan sikap terhadap aturan, nilai-nilai sosial, dan norma yang berlaku. Adapun secara operasional budi pekerti dimaknakan sebagai operasionalisasi dari kesadaran, perasaan, dan sikap yang tercermin dalam kata, perbuatan atau perilaku, dan hasil karya (Hadiwinarto, 2010: 36).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa budi pekerti pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku seseorang, keluarga, maupun masyarakat yang berkaitan dengan norma dan etika. Oleh karena itu, berbicara tentang budi pekerti berarti berbicara tentang nilai-nilai perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui ukuran norma agama, norma hukum, tata krama dan sopan santun, atau norma budaya/adat istiadat suatu masyarakat atau suatu bangsa.

2.2. Pendidikan Budi Pekerti

Hadiwinarto (2010: 43) menyatakan bahwa pendidikan budi pekerti memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan ahlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, sekaligus menjadi warga masyarakat dan warga negara yang baik.

Secara konseptual, Pendidikan Budi Pekerti dapat dimaknai sebagai usaha sadar melalui kegiatan bimbingan, pembiasaan, pengajaran dan latihan, serta keteladanan untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berbudi pekerti luhur dalam segenap peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan budi pekerti juga merupakan suatu upaya pembentukan, pengembangan, peningkatan, pemeliharaan dan perbaikan perilaku peserta didik agar mau dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya secara selaras, serasi, seimbang antara lahir-batin, jasmani-rohani, material-spiritual, dan individu-sosial. (Balitbang Puskur, Depdiknas, 2008: 34).

Sedangkan secara operasional, pendidikan budi pekerti dapat dimaknai sebagai suatu upaya untuk membentuk peserta didik sebagai pribadi seutuhnya yang tercermin dalam kata, perbuatan, sikap, pikiran, perasaan, dan hasil karya berdasarkan nilai-nilai agama serta norma dan moral luhur bangsa Indonesia melalui kegiatan bimbingan, pelatihan dan pengajaran. Tujuannya agar mereka memiliki hati nurani yang bersih, berperangai baik, serta menjaga kesusilaan dalam melaksanakan kewajiban terhadap Tuhan dan terhadap sesama makhluk (Balitbang Puskur, Depdiknas, 2008: 35).

Tujuan pendidikan Budi Pekerti adalah untuk mengembangkan nilai, sikap dan perilaku siswa yang memancarkan akhlak mulia/budi pekerti luhur (Haidar, 2004: 230). Hal ini mengandung arti bahwa dalam pendidikan Budi Pekerti, nilai-nilai yang ingin dibentuk adalah nilai-nilai akhlak yang mulia, yaitu tertanamnya nilai-nilai akhlak yang mulia ke dalam diri peserta didik yang kemudian terwujud dalam tingkah lakunya.

Secara umum, dapat dikatakan bahwa hakekat dari tujuan pendidikan budi pekerti adalah membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik. Indikator manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum didasarkan atas nilai-nilai sosial tertentu yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat atau bangsa tersebut, oleh karena itu, hakikat pendidikan budi pekerti dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.

2.3. Model Budi Pekerti

Menurut Hadiwinarto (2010: 49), ada empat model untuk menanamkan nilai-nilai moral kehidupan manusia sebagai makhluk pribadi, berakal, sosial, dan berbudaya, yakni: model sebagai mata pelajaran tersendiri, model terintegrasi dalam semua bidang studi, model diluar pengajaran, dan model gabungan.

- a. Model sebagai mata pelajaran tersendiri, artinya: pendidikan budi pekerti disampaikan sebagai mata pelajaran yang lain. Dalam hal ini, guru mata pelajaran budi pekerti harus membuat

Garis Besar Pedoman Pengajaran, Satuan Pelajaran, Rencana Pengajaran, menentukan metode pengajaran, dan melaksanakan evaluasi.

- b. Model terintegrasi dalam semua bidang studi, artinya, penanaman nilai-nilai budi pekerti disampaikan secara terintegrasi dalam semua bidang studi. Masing-masing guru dapat memilih nilai-nilai mana yang akan ditanamkan melalui pokok bahasan bidang studinya. Dengan model ini, maka semua guru ikut bertanggung jawab atas penanaman nilai-nilai budi pekerti kepada siswa.
- c. Model di luar pengajaran, yakni penanaman nilai-nilai budi pekerti melalui kegiatan-kegiatan di luar pengajaran. Menurut Suparno, dkk (2002), pelaksanaan model ini dapat menggunakan dua cara yakni: sekolah mempercayakan kepada beberapa guru untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti sebagai tugas tambahan, atau sekolah mempercayakan kepada lembaga lain untuk melaksanakannya.
- d. Model gabungan, berarti menggunakan gabungan antara model terintegrasi dan model di luar pelajaran secara bersama-sama. Penanaman nilai lewat pengukuran formal terintegrasi bersamaan dengan kegiatan di luar pelajaran. Model ini dapat dilaksanakan dalam kerja sama dengan tim, baik oleh guru maupun dalam kerja sama dengan pihak luar sekolah.

2.4. Indikator Budi Pekerti

Indikator nilai-nilai moral termasuk dalam budi pekerti aspek afektif yaitu sifat pribadi dan perasaan sedangkan nilai-nilai sosial termasuk dalam kehendak dan sosial emosi.

a. Indikator Nilai-nilai Moral

Suatu perilaku moral harus mempertimbangkan nilai-nilai moral. Nilai-nilai itu adalah sesuatu yang berharga, baik menurut standar logika (benar-salah), estetika (bagus-buruk), etika (adil, layak-tidak layak), agama (dosa dan halal-haram), dan hukum (sah-tidak sah), serta menjadi acuan atau sistem keyakinan diri maupun kehidupan. Indikator nilai-nilai moral mencakup indikator dan sub indikator sebagai berikut:

1. Keyakinan, yaitu sikap dan perilaku yang didasarkan atas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang mengandung sifat-sifat amanah, keimanan dan berani berbuat benar. Misalnya, jika diber tanggung jawab dapat dipercaya.
2. Syukur, yaitu perasaan yang terus menerus akan budi yang baik dan penghargaan terhadap kebajikan, yang mendorong hati untuk mencintai dan lisan untuk memuji. Indikator syukur ini mencakup: mengakui nikmat dan ketaatan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Misalnya, melaksanakan dan syukur ketika mendapatkan nilai baik.
3. Kejujuran, yaitu sikap dan perilaku yang bersifat terbuka dan menempuh cara-cara terpuji, menghindari curang, mengakui kelemahan diri, dan mengakui keunggulan orang lain. Misalnya, tidak menyontek ketika ujian.

Indikator nilai-nilai moral termasuk dalam budi pekerti aspek afektif yaitu sifat pribadi dan perasaan. Sifat pribadi adalah susunan sistem-sistem psikofisik yang dinamis dalam diri individu, yang menentukan penyesuaian yang unik terhadap lingkungan. Sistem psikofisik yang dimaksud meliputi kebiasaan, sikap, nilai, keyakinan, perasaan, saraf, dan keadaan fisik anak secara umum. Fahmi (2007: 24).

Pengertian perasaan sangat erat kaitannya dengan pengertian emosi. Keduanya adalah sinonim, hanya beda dalam bahasa. Perasaan adalah arti yang paling mendekati dari kata emosi dalam bahasa Indonesia. Perasaan dapat didefinisikan sebagaimana emosi didefinisikan, yaitu suatu gejala yang menimbulkan efek pada persepsi, sikap, dan tingkah laku, serta tergambar pada bentuk ekspresi tertentu Henri (2006: 16).

b. Indikator Nilai-nilai Sosial

Nilai-nilai sosial merupakan seperangkat sikap masyarakat yang dihargai sebagai suatu kebenaran dan dijadikan standar untuk bertingkah laku guna memperoleh kehidupan masyarakat yang demokratis dan harmonis. Nilai-nilai sosial tersebut digunakan sebagai acuan atau pedoman untuk bertingkah laku guna menata hubungan sesama warga masyarakat. Indikator nilai-nilai sosial mencakup indikator dan sub indikator sebagai berikut:

1. Rasa memiliki, yaitu menganggap sesuatu yang mengandung nilai-nilai estetika atau keindahan seperti miliknya sendiri, sehingga perlu dijaga dan dipelihara melalui tindakan-

tindakan yang konstruktif. Misalnya, turut serta memelihara keindahan dan kebersihan sekolah.

2. Kedisiplinan, yaitu melaksanakan sesuatu pekerjaan secara teratur, tertib, dan bertanggung jawab sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Misalnya, belajar di kelas sesuai dengan jadwal yang berlaku.
3. Toleransi, yaitu menghargai dan menjaga perasaan orang lain dengan penuh tenggang rasa, pemaaf, mawas diri, dan lembut hati. Misalnya, menghormati teman yang sedang menjalankan kewajiban agamanya.
4. Empati, yaitu turut merasakan perasaan orang lain dengan tidak terbenam atau larut dalam perasaan orang lain tersebut, serta bersedia membantu mengatasi masalah dengan penuh pengendalian diri. Misalnya, merasakan perasaan teman yang mengalami musibah.
5. Pengabdian, yaitu rela berkorban demi kebaikan bersama atas dasar semangat kebersamaan, kesukarelaan, keikhlasan, dan pemurah. Misalnya, rela berkorban untuk kepentingan bersama, dan dengan ikhlas mengikuti kegiatan disekolah.
6. Demokrasi, yaitu partisipasi dalam kegiatan bersama dengan sikap dan perilaku yang menghargai pendapat orang lain, menerima perbedaan pendapat, dan menghargai hak orang lain. Misalnya, tunduk terhadap keputusan yang diambil secara musyawarah (Hadiwinarto, 2010: 56-58).

Indikator nilai-nilai sosial termasuk dalam budi pekerti aspek afektif yaitu kehendak dan sosial emosi. Kehendak atau kemauan adalah dorongan dari dalam yang sadar, berdasarkan pertimbangan pikir dan perasaan, serta seluruh pribadi seseorang yang menimbulkan kegiatan yang terarah pada tercapainya tujuan tertentu yang berhubungan dengan kebutuhan hidupnya (Fauzi, 2005: 20).

Gejala kemauan sebagai pendorong timbulnya perbuatan kemauan berdasarkan atas berbagai pertimbangan, pertimbangan akal pikir, yang menentukan benar salahnya perbuatan kemauan maupun pertimbangan perasaan yang menentukan baik buruknya halus tidaknya perbuatan kemauan, maka dalam gejala kemauan terdapat kesenjangan antara dorongan kemauan pikiran, perasaan, tujuan dan tindakan.

Sosial emosi adalah kemampuan anak untuk mengelola emosi dirinya dengan orang lain yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama manusia serta kemampuan untuk mengelola emosi diri sendiri maupun orang lain sehingga ia bisa berinteraksi dengan baik dengan teman-teman sebaya atau dengan orang dewasa di lingkungan sekitarnya (Syamsudin, 2010: 31).

B. Kerangka Konseptual

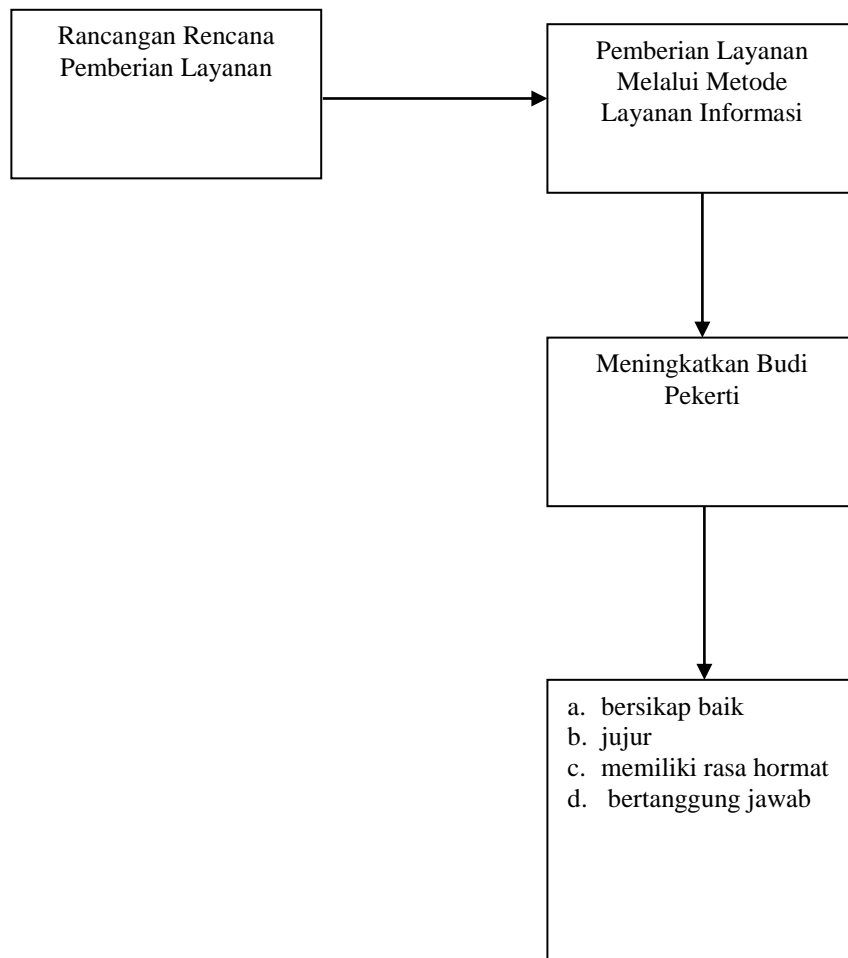
Keberhasilan proses belajar budi pekerti/akhlak di sekolah mempersyaratkan adanya dukungan dari institusi di luar sekolah. Dalam hal ini orang tua, lingkungan masyarakat memberikan ruangan kondusif bagi proses penanaman dan pembentukan budi pekerti. Pendidikan Budi Pekerti mengembangkan siswa untuk mengaktifkan perasan, emosi yang dimiliki dan mampu mengekspresikan emosi diri sendiri, mampu menyampaikan siapa dirinya dan apa yang menjadi cita-cita hidupnya.

Secara operasional, pendidikan budi pekerti merupakan upaya membekali peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan selama pertumbuhan dan perkembangannya sebagai bekal bagi masa depannya. Tujuannya agar mereka memiliki hati nurani yang bersih, berperangai baik, serta menjaga kesucilaan dalam melaksanakan kewajiban terhadap Tuhan dan terhadap sesama makhluk.

Layanan informasi yaitu layanan Bimbingan dan Konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien). Klien tidak hanya peserta didik tetapi bisa juga orang tua atau wali.

Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi, digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dalam mengambil sebuah keputusan.

Kerangka Konseptual



BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PAB 8 Sampali yang beralamat di Jl. Pasar Hitam No. 69 Sampali, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang Prov. Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2017/2018. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Maret 2018 sampai dengan bulan Agustus 2018. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■	■	■																				
2	Penyusunan Proposal					■	■	■	■																
3	Bimbingan Penyusunan Proposal									■	■	■	■												
4	Seminar Proposal													■	■	■	■								
5	Risett																	■	■	■	■				
6	Pengolahan Data																					■	■	■	■
7	Pembuatan Skripsi																								
8	Sidang Meja Hijau																								

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelian kualitatif adalah mereka para informan yang dijadikan sebagai narasumber untuk menggali informasi yang di butuhkan peneliti. Maka dalam penelitian ini di tentukan subjek peneliti, peneliti dapat menggali informasi dari mereka, yakni: Kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah yang akan diteliti, guru bimbingan konseling (konselor), dan para siswa yang mengalami masalah budi pekerti.

Tabel 3.2
Subjek Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI-TKJ ¹	17
2	XI-TKJ ²	19
	Total	36

2. Objek Penelitian

Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tujuannya untuk menganalisis fenomena atau kejadian, maka pengambilan sampel tidak ditentukan seperti penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Oleh sebab itu peneliti mengambil 19 orang siswa dari Kelas XI-TKJ² di SMK PAB 8 Sampali yang bermasalah dalam budi pekerti.

C. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata bukan angka-angka. penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Sementara itu, penelitian deskriptif menurut Lexy Moleong (2006: 17) adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjuk untuk mendeskriptifkan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan menurut Sugiyono (2006: 310) dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam observasi secara langsung, peneliti selain berlaku sebagai pengamatan penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya langsung diamati oleh observer, juga sebagai pemeran serta partisipan yang ikut melaksanakan proses layanan konseling dengan Layanan informasi untuk meningkatkan budi pekerti di SMK PAB 8 Sampali Kelas XI baik didalam kelas maupun di luar kelas.

Tabel 3.2
Pedoman Observasi

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
1	Keyakinan	
2	Syukur	
3	Kejujuran	
4	Rasa memiliki	
5	Kedisiplinan	
6	Toleransi	
7	Empati	
8	Pengabdian	
9	Demokrasi	

2. Wawancara

Menurut Lexy. J. Moleong (2006: 35) Metode Wawancara (*Interview*) Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat.

Dalam melaksanakan teknik wawancara (*interview*), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.

Metode wawancara peneliti digunakan untuk menggali data terkait efektivitas pendekatan Layanan informasi untuk meningkatkan budi pekerti pada siswa Kelas XI di SMK PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018 adapun informasinya antara lain:

- a. Guru Bimbingan dan konseling untuk mendapatkan informasi tentang pendekatan efektivitas Layanan informasi untuk meningkatkan budi pekerti pada siswa.
- b. Kepala sekolah SMK PAB 8 Sampali untuk mendapatkan informasi tentang profil sekolah.
- c. Siswa
- d. Pihak-pihak lain berkaitan dengan perolehan data penulisan prosa ini.

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara Kepala Sekolah di sekolah SMK PAB Sampali Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Pernyataan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana perkembangan pendidikan di sekolah ini Pak?	
2	Bagaimana sarana dan prasarana di sekolah ini Pak?	
3	Bagaimana kinerja staf dan guru di sekolah ini Pak?	
4	Apakah guru bimbingan konseling di sekolah ini berasal dari sarjana pendidikan kosenling?	
5	Menurut Bapak bagaimana pelaksanaan layanan yang diberikan guru BK dengan siswa?	
6	Menurut Bapak faktor yang mempengaruhi siswa berperilaku budi pekerti itu apa?	

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah SMK PAB Sampali Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Pernyataan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana tindakan yang ibu lakukan dalam mengumpulkan data-data konseling	
2	Bagaimana pendapat ibu mengenai budi pekerti siswa?	
3	Selama ini, apa saja yang menjadi masalah mengenai pekerti siswa tersebut?	
4	Perilaku budi pekerti siswa seperti apa yang pernah ibu hadapi di sekolah ini?	
5	Selaku guru BK, bagaimana ibu menyelesaikan masalah tersebut?	

Tabel 3.4
Pedoman Wawancara Siswa Kelas XI SMK PAB Sampali Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Pernyataan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana cara ananda berperilaku di sekolah?	
2	Bagaimana cara ananda bersikap terhadap guru?	
3	Bagaimana cara ananda bersikap kepada teman-teman ananda?	
4	Apa masalah yang ananda hadapi mengenai budi pekerti ananda?	
5	Apakah ananda ingin memperbaiki budi pekerti ananda?	
6	Bagaimana sikap guru terhadap ananda?	
7	Bagaimana sikap teman-teman terhadap ananda?	

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Menurut Suharsimi, Arikunto (2010: 149) Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan harian dan yang terkait dengan proses epektifitas pendekatan Layanan informasi.

E. Teknik dan Analisis Data

Keseluruhan data maupun sejumlah informasi yang berhasil dihimpun dari lokasi penelitian maka data dalam penelitian ini akan diolah sesuai dengan jenis penelitian. Adapun yang dimaksud dengan penelitian Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Lexy J. Moleong (2006: 47). Dengan demikian dalam mengelolah data dan menganalisa data penelitian ini maka digunakan prosedur penelitian kualitatif yakni dengan menjelaskan atau memaparkan penelitian ini apa adanya serta menarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif. Prosedur pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, membuat kesimpulan secara sikuler selama penelitian ini berlangsung. Penjelasan ketiga tahapan ini adalah sebagai berikut:

a) Mereduksi Data

Mereduksi data adalah proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, mengabstrakkan data transformasi data mentah yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menonjolkan, hal-hal penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis, sehingga dapat dibuat menjadi suatu kesimpulan yang bermakna. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

b) Menyajikan Data

Menyajikan data adalah proses pemberian sekumpulan informasi yang disusun dan memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Jadi penyajian data ini merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah di baca secara menyeluruh.

c) Membuat Kesimpulan

Pada mulanya data terwujud dari kata-kata, tulisan dan tingkah laku pembuatan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, interview atau wawancara dan studi dokumenter, sebenarnya sudah dapat memberikan kesimpulan secara sirkuler bersama reduksi dan penyajian, maka kesimpulan merupakan konfigurasi yang utuh.

Data yang diperoleh melalui hasil wawancara di analisis dengan cara mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal ini di beri kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri. Mengumpulkan, memilah-milah mengklafikasikan mensintesiskan membuat iktiar dan membuat indeksinya. Berpikir dengan membuat agar kategori data itu mempunyai makna mencari dan menemukan pola hubungan umum.

F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data yang diperoleh terutama dari hasil wawancara, dilakukan dengan teknik triangulasi melalui, melalui triangulasi data cek kembali derajat kepercayaan sebagai suatu informasi. Lexy Moleong (2006: 21) menjelaskan bahwa hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membanding data hasil wawancara
2. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif orang dengan berbagai pendapat dari pandangan orang seperti rakyat biasa.

Dengan demikian data yang diperoleh pada setiap wawancara bila memerlukan pendalaman dilakukan melalalui langkah-langkah seperti diuraikan pada kutipan di atas.

Keabsahan data yang diperoleh dilapangan diperiksa dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Pertanyaan yang sama diajukan kepada informan yang berbeda melalui wawancara terstruktur dan tidak struktur. Wawancara berstruktur diajukan saat pertama kali

wawancara dan pada wawancara berikutnya kepada informan yang sama dilakukan wawancara tidak berstruktur dengan materi pertanyaan yang sama.

2. Observasi terhadap bukti-bukti fisik kegiatan dalam meningkatkan budi pekerti siswa melalui layanan informasi di SMK PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018. Kepada siswa sekaligus mengecek kesesuaian apa yang diungkapkan dengan apa yang dilaksanakan sehingga dapat data yang akurat.
3. Mengkonfirmasi hasil temuan dengan informasi peneliti. Maksudnya setelah data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi (pengamatan) dilokasi penelitian, dilakukan meneliti ulang terhadap kebenaran data yang didapat. Kalau responden tidak setuju dengan data tersebut maka dilakukan revisi bagaimana data informasi yang sebenarnya.

Untuk lebih lanjut memahami terhadap beberapa yang dikemukakan di atas maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Keterpercayaan/kebenaran (*credibility*)

Untuk mencapai kredibilitas yang diharapkan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Menurut Moleong (2006: 30) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan.
- b. *Peerbriefing* adalah pembicaraan dengan para sejawat yakni kegiatan untuk membahas dan mendiskusikan hasil penelitian dengan teman-teman sejawat

atau kolega, hal ini dimaksudkan untuk memperoleh tingkat kepercayaan penelitian.

- c. Penggunaan bahan referensi, dilakukan dengan menggunakan hasil rekaman dan foto.
- d. *Member-check*, dilakukan dengan mengkonfirmasi hasil-hasil penelitian dengan informasi yang diperoleh untuk dinilai keabsahannya.

2. Ketereralihan (*transferability*)

Bagi penelitian kualitatif bergantung pada sipemakai hingga manakala hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Untuk itu *transferability* hasil penelitian baru ada apabila pemakai melihat ada situasi yang identik dengan permasalahan pengembangan manajemen pembelajaran, meskipun diakui bahwa tidak ada situasi yang sama persis pada tempat dan kondisi yang berlainan. *Transferability* ini sesungguhnya merupakan pertanyaan empiris yang tak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif itu sendiri. Yang bisa menjawab dan menilainya adalah para pembaca laporan penelitian. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelas ke latar atau konteks "semacam apa" sesuai hasil penelitian dapat diberlakukan *transferability* maka laporan tersebut memenuhi standar *transferability*.

3. Ketergantungan keobjektifan (*dependability* dan *confirmability*)

Pencapaian *dependable* (*reliable*) penelitian ini diusahakan dengan konsisten, pengumpulan data, konsep, penelitian kesimpulan tetap, konsisten. *Dependability* ini dapat dilakukan dengan *audit trail* yaitu dengan mempelajari laporan-laporan lapangan, sampai laporan peneliti selesai untuk mengetahui konsisten peneliti

dalam setiap aspek. Sedangkan pencapaian *confirmability* diusahakan agar hasil penelitian ini sesuai dengan data serta merupakan suatu kebutuhan.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Profil SMK PAB 8 Sampali

SMK PAB 8 sampali di Jl. Pasar Hitam No.69 Sampali, Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang Prov. Sumatera Utara.Kode Pos 20371, Nomor Telepon 0616639947.Sekolah ini didirikan pada tahun 2008.Berdirinya SMK ini karena adanya usulan dari masyarakat dan tokoh masyarakat serta pendidik yang merasa bahwa masih membutuhkan sarana pendidikan di tempat tersebut. Dengan profil sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SMK PAB 8 Sampali
Nama Kepala Sekolah	: TOTO SURYANTO, S.Pd.
Didirikan Pada	: 2008
Nomor Identitas Sekolah	: 421/4910/PDM/2015
Alamat	: Jl. Pasar Hitam No.69 Sampali
Kecamatan	: Percut Sei Tuan
Kabupaten	: Deli Serdang
Propinsi	: Sumatera Utara
Email	: k89sampali@yahoo.com

Sekolah ini terletak ditempat yang strategis dan mudah terjangkau, lingkungan sekolah yang tertata rapi dan asri juga merupakan salah satu faktor pendukung yang membuat para siswa nyaman berada di lingkungan disekolah.

2. Visi dan Misi SMK PAB 8 Sampali

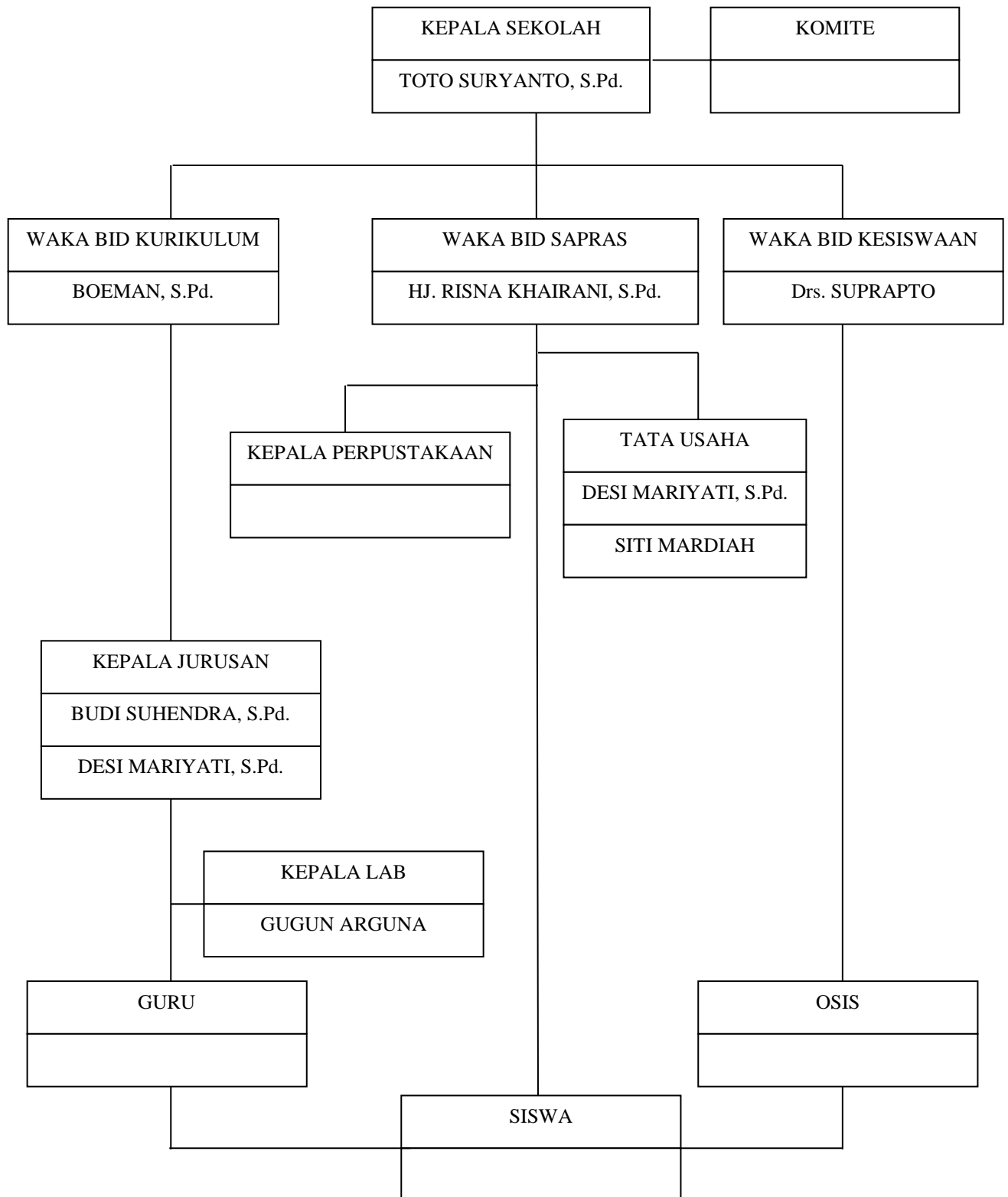
a. Visi SMK PAB 8 Sampali

Terwujudnya sekolah menengah kejuruan yang berakhlak mulia,unggul dan professional serta dapat menghasilkan lulusan yang siap bekerja, bermutu dan berwawasan lingkungan hidup.

b. Misi SMK PAB 8 Sampali

1. Memantapkan kepribadian anak didik yang bertakwa, percaya diri, berakhlak dan berkepribadian mulia.
2. Mengembangkan sistem sekolah menengah kejuruan yang adaptif, fleksibel dan berorientasi masa depan.
3. Membangun watak dan semangat belajar yang berkesinambungan terhadap anak didik.
4. Meningkatkan kemampuan, kecerdasan, profesionalisme dan kemandirian anak didik yang siap berkompetisi.
5. Menambah sarana dan prasarana sebagai instrument anak didik dalam pembelajaran sehingga anak didik kompeten dalam bidangnya.
6. Meningkatkan profesionalisme para staf pengajar (guru).
7. Memelihara dan meningkatkan hubungan dengan masyarakat lingkungan sekolah khususnya dengan DU / DI.
8. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup serta memanfaatkan sumber daya alam secara efektif dan efisien.

3. Struktur Organisasi



4. Sarana dan Prasarana Sekolah

Salah satu faktor pendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan/sekolah adalah fasilitas yang memadai dan terawat. Setiap sekolah harus memiliki sarana dan prasaran yang memadai dalam menciptakan siswa yang berprestasi serta berwawasan untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SMK PAB 8 Sampali adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana SMK PAB 8 Sampali

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Lapangan olahraga	1
2	Lab komputer	1
3	Lab kesenian	1
4	Perpustakaan	1
5	Mushoala	1
6	Ruang Kepsek	1
7	Ruang Wakepsek	1
8	Ruang TU	1
9	Ruang Benderaha	1
10	Ruang Guru	1
11	Ruang kelas	20
12	Ruang BK	1
13	Gudang peralatan	1
14	Ruang penjaga sekolah	1
15	Toilet guru	1
16	Toilet siswa	2
17	Kantin	3
18	Lab IPA	1
19	Lab perakitan	1

Dari hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana prasarana yang dimiliki sekolah SMK PAB 8 Sampali telah lengkap dan memadai sesuai dengan kebutuhan mengajar. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan dapat mendukung proses pendidikan yang berlangsung sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas secara efektif dan efisien.

Guru memiliki peran penting dalam tercapainya cita-cita siswa, guru merupakan salah satu unsur pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Tabel 4.3
Staf Pengajar SMK PAB Sampali

No.	Nama Guru	Jabatan
1	Toto Suryanto, S.Pd.	Kepala Sekolah
2	Boeman , S.Pd.	PKS 1
3	Drs. Suprpto	PKS 3
4	Hj. Risna Khairani, S.Pd.	PKS 2
5	Budi Suhendra, S.Pd.	Operator
6	Nanda Hambali, S.T.	Kajur TKJ
7	Desi Mariyati, S.Pd.	Kajur AP
8	Gugun Aguna	Ka Lab
9	Ayu Masitah Siregar, S.Pd.	Guru BK
10	Afrian Handi Wibowo, S.Pd.	Guru Bidang Studi
11	Dodi Ahmad, S.Pd.I.	Guru Bidang Studi
12	Dra. Indah Hariyani Widiastuty, M.Pd.	Guru Bidang Studi
13	Edi Susanto, S.Pd.I	Guru Bidang Studi
14	Iin Nurbaiti Chaniago, S.S.	Guru Bidang Studi
15	Jumaiyah, S.Pd.I.	Guru Bidang Studi
16	M. Erik Pratama, S.Pd.	Guru Bidang Studi
17	Poniran	Guru Bidang Studi
18	Rahmad Hidayat, S.Pd.I.	Guru Bidang Studi
19	Rahmawati Panjaitan, S.Pd.I.	Guru Bidang Studi
20	Risma Dewi br Depari, S.Pd.	Guru Bidang Studi
21	Sabri, S.Pd.	Guru Bidang Studi
22	Sri Endang Lestari, S.Pd.	Guru Bidang Studi
23	Suhandoyo, S.E.	Guru Bidang Studi
24	Tri Silawati, S.Pd.	Guru Bidang Studi
25	Yuswarawi, S.S.I	Guru Bidang Studi
26	Juliana, S.Pd.	Guru Bidang Studi
27	Hamdan Lutfi Sihombing, Spd	Guru Bidang Studi
28	Wardoyo SPDI	Guru Bidang Studi
29	Rahayu Ashanti, S.S., M.S.	Guru Bidang Studi
30	Siti Mardiah	Tata Usaha
31	Elly Nurmaika	Guru Bidang Studi

Guru melaksanakan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan, memiliki tanggung jawab yang besar sejak dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di SMK PAB 8 Sampali.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK PAB 8 SAMPALI, Penelitian ini dilakukan menggunakan layanan informasi melalui sebagai upaya untuk meningkatkan Budi Pekerti Siswa. Rencana Pelaksanaan Layanan ini dibuat agar proses layanan informasi lebih terarah, dalam pelaksanaan layanan, jadwal pelaksanaan layanan informasi disesuaikan dengan jadwal yang disepakati oleh guru Bimbingan dan Konseling, dan Kepala Sekolah dimana siswa yang berjumlah 36 orang terdapat 19 orang yang mengalami masalah budi pekerti. 19 Orang tersebut memiliki budi pekerti yang sangat rendah sehingga mereka kurang memiliki budi pekerti. Dalam hal ini peneliti melakukan dua kali pertemuan yang setiap pertemuan diberi waktu 45 menit, hal ini dilakukan agar tidak terlalu mengganggu proses belajar mengajar di dalam kelas.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada siswa yang mengalami masalah rendahnya Budi pekerti siswa maka peneliti berkordinasi dengan guru bimbingan dan konseling untuk melakukan observasi dan wawancara serta pelaksanaan layanan informasi yang mana ada pada tahap ini bertujuan untuk membantu klien keluar dari masalah yang sedang di hadapi.

Layanan Informasi yang dilakukan untuk meningkatkan Budi pekerti siswa Kelas XI TKJ 2 SMK PAB 8 SAMPALI, Merupakan jenis penelitian tindakan. Adapun siswa yang mengikuti layanan informasi dalam penelitian ini adalah siswa yang memiliki budi pekerti yang rendah. (DF, WH, IH, FAD, FL, NA, RH, JA, NA, RA, AK, RS, JW, M.A, IA, AA, RL, NS, BS).

Jenis penelitian ini ada penelitian tindakan. Penelitian meliputi perencanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada penelitian ini peneliti memberikan tindakan melalui Layanan Informasi sebanyak dua kali. Penelitian memberikan topik tugas yang berhubungan dengan indikator dari Budi Pekerti.

Sebelum Melalui Kegiatan, hal yang pertama yang di lakukan peneliti adalah membuat perencanaan kegiatan. Hal ini bertujuan agar tindakan yang akan di berikan nantinya dapat berlangsung dengan baik, lancar, dan sesuai dengan tujuan. Adapun perencanaan yang di susun oleh peneliti ada sebagai berikut:

1. Mengatur waktu pertemuan dengan siswa

Pertemuan diadakan sebanyak dua kali pertemuan berdurasi 45 menit sesuai dengan kebutuhan.

2. Mengatur tempat dan teknis penyelenggaraan layanan informasi dilaksanakan di ruang kelas XI TKJ 2 SMK PAB 8 Sampali.

3. Menyiapkan kelengkapan administrasi tersebut antara lain alat tulis dan pedoman observasi peneliti memulai kegiatan sesuai dengan menggunakan Layanan informasi. Yang dilaksanakan seseuai dengan tahapannya. Peneliti memberikan informasi materi mengenai layanan informasi dalam meningkatkan Budi Pekerti Siswa SMK PAB 8 SAMPALI Tahun Pembelajaran 2017/ 2018. Pertemuan di adakan sebanyak dua kali dengan setiap pertemuan berdurasi 45 menit atau sesuai dengan kebutuhan.

C. Pelaksanaan Kegiatan Layanan Informasi Di Sekolah SMK Pab 8

Sampali

Petemuan Kedua : 23 Maret 2018

Tempat : Ruang Kelas XI TKJ 2 SMK PAB 8 SAMPALI

Jumlah Siswa : 19 orang

Jalannya Kegiatan:

a. Kegiatan awal

Peneliti membina hubungan baik terlebih dahulu seperti menanyakan kabar atau keadaan siswa, kemudian peneliti membuka kegiatan layanan informasi dengan memberi salam lalu memimpin doa, memperkenalkan diri lalu memimpin siswa untuk memperkenalkan diri. Mengabsen peserta didik, mengapersepsi materi layanan, menyampaikan tujuan pembelajaran atau pemberian layanan.

b. Kegiatan Inti

Peneliti menanyakan kesiapan siswa, setelah itu peneliti menegaskan Kembali pernyataan mengenai maksud dan proses kegiatan Layanan informasi. Topik yang akan di bahas adalah tentang meningkatkan budi pekerti siswa. Sebelum memasuki tahap kegiatan peneliti menggunakan teknik *simboling modeling* dengan memutar video orang yang berbudi pekerti mulia dan melakukan tanya jawab kepada siswa setelah mereka melihat video tersebut.

c. Tahap akhir/penutup

Peneliti menyimpulkan dari pokok bahasa yang telah di bahas, peneliti juga mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa dan siswi mengenai

“pemahaman baru, sikap, perasaan”. Selanjutnya peneliti menutup kegiatan dengan doa dan ucapan terimakasih.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 27 Maret 2018 dengan Ibu Ayu Masitah Siregar, S.Pd. selaku guru bimbingan dan konseling di SMK PAB 8 Sampali tentang pelaksanaan layanan informasi khususnya dengan menggunakan Layanan orientasi dan konseling individual, tapi layanan informasi untuk meningkatkan budi pekerti siswa melalui layanan informasi belum dilakukan akan tetapi saya tetap melaksanakan aktivitas yang berhubungan dengan pengumpulan data yaitu konseling dengan menjalankan kegiatan pendukung layanan informasi seperti aplikasi instrumen yang terdiri dari melalui observasi terhadap siswa, wawancara dalam bentuk tertulis untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang budi pekerti siswa cara yang saya lakukan sehingga aktivitas layanan informasi yang saya lakukan menunjukan kinerja konselor secara proporsional yaitu dengan cara melaksanakan layanan informasi dengan cara bersopan santu kepada guru dan tema dekatnya, memberitahukan tips agar menjadi budi pekerti intelektual. Dan menjalankan aktivitas layanan informasi sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

Dari uraian di atas tersebut dapat diuraikan bahwa guru bimbingan dan konseling belum pernah melakukan layanan informasi untuk meningkatkan budi pekerti siswa melalui layanan informasi. Guru bimbingan dan konseling sekolah SMK PAB 8 Sampali hanya melakukan layanan orientasi dan layanan konseling individual. Peran guru bimbingan dan konseling SMK PAB 8 Sampali sangat aktif karena guru bimbingan dan konseling membantu mengatasi permasalahan siswa

dan memberikan arahan serta solusi kepada siswa yang menghadapi permasalahan ,dan pihak sekolah selalu mendukung penuh terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 30 Maret 2018 dengan Kepala Sekolah Bapak Toto Suryanto S.P.d selaku kepala sekolah SMK PAB 8 Sampali tentang pelaksanaan Layanan Informasi: Pelaksanaan layanan informasi disekolah belum pernah dilakukan layanan informasi tentang meningkatkan budi pekerti siswa. Guru bimbingan dan konseling disekolah lebih sering melakukan bimbingan kelompok di sekolah terutama yang berkaitan aktivitas yang mendukung kegiatan bimbingan dan konseling yaitu dengan selalu melakukan kordinasi dengan guru bimbingan dan konseling terhadap masalah yang dihadapi siswa, membuat rutinitas konsultasi terhadap minat belajar siswa ,memperhatikan hal yang mempengaruhi menurunnya semangat belajar siswa ketika konselor meminta melaksanakan konferensi kasus data yang dapat saya sediakan yaitu daftar hadir siswa, dan black book siswa yang melakukan kesalahan secara berulang yang dilakukan siswa dan sekolah selalu memberikan konselor disekolah seperti memberikan layanan bimbingan dan konseling,kegiatan pendukung dan instrument yang dilakukan.

Petemuan Kedua : 23 Maret 2018

Tempat : Ruang Kelas XI TKJ 2 SMK PAB 8 SAMPALI

Jumlah Siswa : 19 orang

Jalannya Kegiatan:

a. Kegiatan awal

Peneliti membina hubungan baik terlebih dahulu seperti menanyakan kabar atau keadaan siswa, kemudian peneliti membuka kegiatan layanan informasi dengan memberi salam lalu memimpin doa, memperkenalkan diri lalu memimpin siswa untuk memperkenalkan diri. Mengabsen peserta didik, mengapersepsi materi layanan, menyampaikan tujuan pembelajaran/pemberian layanan.

b. Kegiatan Inti

Peneliti mulai menjelaskan menjelaskan kepada siswa tentang pengertian budi pekerti siswa, mengidentifikasi model-model budi pekerti penjelasan yang dilaksanakan peneliti berupa bagaimana cara menumbuhkan dan menimbulkan budi pekerti siswa. Siswa ditanya sama peneliti masih terlihat malu-malu untuk mengemukakan pendapat, mereka akhirnya berpendapat namun tidak semua siswa megemukakan pendapatnya.

c. Tahap Akhir/Penutup

Peneliti menyimpulkan dari pokok bahasa yang telah di bahas, peneliti juga mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa dan siswi mengenai “pemahaman baru, sikap, perasaan”. Selanjutnya peneliti menutup kegiatan dengan doa dan ucapan terimakasih.

Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa pada saat konselor melakukan layanan informasi peneliti mendapatkan hasil yang telah dikumpulkan dan reduksi setelah itu di sekolah SMK PAB 8 Sampali masih belum megenal apa itu layanan informasi meningkatkan budi pekerti. Jika bimbingan dan konseling dilaksanakan di sekolah ini, bisa membawa perubahan pada diri siswa.

Sebagian siswa mengakui tidak pernah mendapat bimbingan dan konseling tentang layanan informasi, guru bimbingan dan konseling ini hanya bertugas untuk menghukum siswa. Sebagian besar siswa kelas XI TKJ 2 memiliki kendala dalam mengetahui bagaimana cara meningkatkan budi pekerti siswa yang ada pada diri siswa, dikarenakan kurangnya informasi dan rasa ingin tahu siswa terhadap hal tersebut yang menjadi masalah adalah siswa tidak memiliki kedisiplinan dalam meningkatkan budi pekerti tapi setelah peneliti memberikan layanan informasi tentang meningkatkan budi pekerti, siswa menjadi lebih termotivasi dan memiliki rasa ingin tahu yang besar tentang bagaimana mengembangkan kemampuan di dalam budi pekerti siswa.

Hal yang dapat disimpulkan dari terselesaikannya pelaksanaan layanan informasi masih ditemukan beberapa siswa yang belum mengetahui sama sekali layanan informasi mengenai budi pekerti. Siswa sangat antusias dalam mengikuti proses layanan informasi dibuktikan dengan baiknya respon siswa dalam tanya jawab.

D. Pengamatan Hasil Pemberian Layanan Informasi di Sekolah SMK PAB 8

Layanan informasi adalah layanan yang diberikan untuk membekali para siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman dalam bidang pendidikan sekolah, dan bidang perkembangan pribadi-sosial untuk menjalankan suatu tugas atau kegiatan sehingga dapat menentukan arah tujuan terencana yang dikehendaki baik masa kini maupun masa yang akan datang.

Pengamatan hasil pemberian layanan informasi dilaksanakan melalui observasi. Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru pembimbing, hal ini dilakukan karena peneliti tidak bisa meneliti sendiri perlu bantuan dari kolaborator. Observasi dilakukan selama kegiatan layanan informasi berlangsung.

Menurut pendapat guru bimbingan dan konseling di sekolah mengatakan:

Menurut saya ada beberapa anak di kelas XI TKJ 2 yang kurang memiliki budi pekerti. Secara keseluruhan pemberian layanan yang dilakukan terhadap 19 siswa yang memiliki budi pekerti siswa yang rendah. (DF, WH, IH, FAD, FL, NA, RH, JA, NA, RA, AK, RS, JW, M.A, IA, AA, RL, NS, BS).

Meskipun pada awalnya kegiatan layanan informasi siswa masih cenderung pasif, namun akhirnya siswa tersebut bisa aktif seperti siswa yang mempunyai budi pekerti tinggi. Hal ini disebabkan peneliti tidak pernah berhenti untuk berusaha membuat siswa, merasa nyaman dan selalu memberi motivasi menjadi nyaman, terbuka, suka rela, santai dan partisipatif dalam mengikuti layanan informasi.

E. Diskusi Hasil Penelitian

Layanan Informasi atau berpusat pada klien atau yang sering juga disebut psikoterapi non-directive adalah suatu metode perawatan psikis yang dilakukan dengan cara berdialog antara konselor dengan klien, agar tercipta gambaran yang serasi dengan kenyataan klien yang sebenarnya agar konselor lebih dapat berfokus pada permasalahan kliennya.

Layanan Informasi adalah salah satu dari sepuluh layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh seorang konselor dengan klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Layanan Informasi juga merupakan jantung hati dari sepuluh layanan bimbingan konseling yang memiliki peran penting dalam proses membimbing, mengarahkan serta mengentaskan masalah yang sedang dihadapi siswa. Jika Layanan Informasi dilakukan tidak maksimal ataupun tidak pernah dilakukan sama sekali maka akan berdampak buruk bagi siswa-siswa yang mengalami masalah maupun bagi siswa-siswa yang butuh pengarahan atau bimbingan.

Budi pekerti merupakan akumulasi dari cipta, ras, dan karsa yang diaktualisasikan ke dalam sikap, kata-kata dan tingkah laku. Budi pekerti menggambarkan sikap batin, yang dalam wawasan keagamaan dikenal dengan sebutan akhlakul karimah (budi pekerti mulia).

Melalui layanan informasi untuk meningkatkan budi pekerti siswa kelas XI TKJ 2 SMK PAB 8 SAMPALI terjadi peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari pendapat DF, WH, IH, M.A (layanan informasi) yang mengatakan:

Saya merasa puas Buk, Karena didalam kegiatan layanan informasi ini saya menjadi lebih berani untuk mengeluarkan pendapat saya kepada orang lain, lebih disiplin Dan melalui kegiatan layanan informasi ini kita dapat meningkatkan Budi Pekerti Siswa dalam megembangkan kemampuan yang ada di dalam diri kami.

Kemudian melalui hasil observasi, Budi Pekerti Siswa tersebut dapat berada dalam katagori yang baik meskipun belum persentase berada dan belum optimal.

Pada pertemuan pertama, di menit awal siswa belum terlihat antusias untuk mengikuti layanan informasi, tetapi setelah peneliti menunjukkan beberapa video mengenai orang-orang yang memiliki budi pekerti yang mulia, siswa menjadi antusias dan terlihat aktif dibuktikan dengan munculnya beberapa pertanyaan dari siswa. Hasil yang diperoleh sudah menunjukkan adanya perubahan dan segera dilaksanakan pertemuan kedua sebagai tahap lanjutan untuk lebih menguatkan hasil pelaksanaan layanan informasi terhadap peningkatan budi pekerti siswa.

Pada Pertemuan Kedua dilakukan dengan mengacu pada hasil evaluasi pertemuan pertama sehingga hambatan dan kesulitan pada pertemuan pertama dapat diminimalisir dan di perbaiki. Siswa Kelas XI TKJ 2 lebih terbuka, sukarela dan berfikir kreatif dalam mengeluarkan pendapat tentang bagaimana cara berbudi pekerti yang luhur.

Menurut Sukardi (2008:57) Layanan informasi merupakan layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua)

dalam menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Menurut Prayitno (2012:50) pengertian layanan informasi adalah layanan yang memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan dan kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya.

Hasil observasi dalam meningkatkan budi pekerti siswa setelah diberikan layanan informasi pada pertemuan kedua menunjukkan bahwa ada peningkatan siswa terhadap budi pekerti di masa yang akan datang.

F. Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia biasa peneliti tidak bisa terlepas dari kesalahan dan kekhilafan yang berakibat dari keterbatasan berbagai faktor yang ada pada penulis. Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan, rangkaian penelitian, pelaksanaan penelitian, hingga pengolahan data seperti:

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan proposal hingga pengolahan data.
2. Terbatasnya waktu yang penulis miliki untuk melakukan riset lebih lanjut pada Kelas XI TKJ 2 SMK PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018.
3. Selain keterbatasan di atas, penulis juga menyadari bahwa kurangnya wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan

buku ditambah dengan kurangnya buku pelaksanaan mengenai teknik penyusunan daftar pertanyaan wawancara secara baik merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari.

Oleh karena itu, dengan tangan terbuka penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan di masa mendatang. Di samping adanya keterbatasan dana, buku panduan, waktu serta moril dan material yang penulis miliki akibat dari berbagai faktor tersebut, maka penelitian ini masih ada kekurangan dan kelemahan. Oleh sebab itu dengan senang hati penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun guna perbaikan ke depannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan mengenai Meningkatkan Budi Pekerti Siswa Melalui Layanan Informasi di SMK PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018 maka penulis akan memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan diterapkannya layanan informasi untuk meningkatkan budi pekerti siswa. Dengan diterapkannya kekegiatan layanan informasi guru mampu memahami tentang *budi pekerti* siswa yang mengalami permasalahan kurangnya budi pekerti siswa dan memperoleh alternatif pemecahan masalah dari permasalahan yang dihadapi siswa tersebut. Berdasarkan hasil dari hasil penelitian ini dapat digambarkan bahwa sikap siswa dapat mengalami perubahan secara bertahap dan guru BK akan selalu melihat proses perubahan tingkah laku dari perlaku tersebut.
2. Dari kegiatan ini siswa lebih mampu terbuka terhadap permasalahan yang dihadapi dan siswa mulai mengerti pentingnya layanan informasi tersebut di sekolah dan mulai merasakan manfaat akan bimbingan konseling di sekolah.
3. Setelah dilaksanakannya layanan informasi dengan dua kali pertemuan, budi pekerti siswa SMK PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2017/2018 meningkat.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, maka saran yang dapat penulis berikan adalah:

1. Bagi siswa

diharapkan dapat mendorong siswa untuk aktif dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan proses pembelajaran terutama pada kemampuan mengingat pelajaran.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

diharapkan guru BK dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan yang bervariasi, yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran sehingga dapat memberikan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan mengingat pelajaran pada siswa.

3. Bagi Orang Tua

Diharapkan kepada orang tua untuk dapat memotivasi dan memberi dukungan penuh kepada anak-anaknya dan memberikan perhatian yang cukup serta memberikan contoh agar anak memiliki kedisiplinan Belajar dan Budi Pekerti dengan baik sehingga dapat mendapatkan hasil yang optimal.

4. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan Kepada pihak sekolah untuk bisa bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling, sehingga guru bimbingan dan konseling dapat menerapkan layanan informasi dengan optimal. Karena kepedulian serta dukungan yang diberikan pihak-pihak sekolah akan sangat membantu pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling dalam menyelesaikan permasalahan yang di alami oleh siswa.

5. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini saya dapat memperluas wawasan saya, pengetahuan saya dan bahan bekal saya di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Amti, Erman dan Prayitno. 2004. *Layanan bimbingan dan konseling kelompok..* Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Balitbang Puskur, Depdiknas, 2008. *Pengembangan Materi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Fahmi. 2007. *Dinamika Kepribadian*. Rineka Cipta. Jakarta. Alwisol.
- Fauzi. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Semarang: Walisongo Press.
- Hadiwinarto. 2010. *Psikologi (Teori dan Pengukurannya)*. Bengkulu: Rahman Rahim.
- Haidar. 2004. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Henri. 2006. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Lexy Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Prayitno. 2006. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil* Jakarta: Ghalia Indonesia.
- _____, 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Setyawati. 2010. *Ketatabahasaan dan Kesusastraan Cermat Berbahasa Indonesia*. Bandung. Yrama Widya.
- Subagya. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tohirin. 2013. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja. Grafindo Persada.
- Zainuddin. 2004. *Pendidikan Budi Pekerti dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI :

Nama : Ani Wildani Nasution
Tempat, Tanggal Lahir : Medan 10, September 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Alamat : Jln. Dahlia VII No. 141 Perumnas
Helvetia Medan Kecamatan Medan
Helvetia.

B. Nama Orang Tua :

1. Ayah : EFENDI NASUTION
2. Ibu : DRA. SITI KAMALIAH

C. PENDIDIKAN FORMAL:

Tahun 2001 - Tahun 2002 : TK KURNIA 1 MEDAN
Tahun 2002 - Tahun 2008 : SD Negeri 064981 Blok 15
Tahun 2008 - Tahun 2011 : SMP Negeri 1 Labuhan Deli
Tahun 2011 - Tahun 2014 : SMA NEGERI 1 LABUHAN DELI
Tahun 2014 - Tahun 2018 : Kuliah di Fakultas Keguruan
Ilmu Pendidikan Program Studi
Bimbingan dan Konseling
Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara

Medan , Februari 2018

Ani Wildani Nasution

Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

Satuan Pendidikan : SMK PAB 8 SAMPALI

Kelas/Semester : XI TKJ

Alokasi Waktu : 1 X 45 Menit

Tugas Perkembangan : Wawasan Dan Kesiapan Budi Pekerti Siswa

A	Topik Permasalahan/Bahasan	Meningkatkan Budi Pekerti Siswa
B	Rumusan Kompetensi	Melalui materi meningkatkan budi pekerti pada siswa, diharapkan siswa mampu memahami tentang kesadaran untuk melakukan sikap dengan baik dan teratur agar mencapai kematangan sikap tentang akhlak budi pekerti luhur.
C	Bidang Bimbingan	Pribadi
D	Jenis Layanan	Informasi
E	Format Penyajian layanan	Klasikal
F	Fungsi Layanan	Fungsi pemahaman, pencengahan dan pengaruh
G	Indikator (Tujuan layanan)	Setelah melalui proses pemberian layanan siswa diharapkan mampu : <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji pengertian Menjelaskan Tentang Pengertian Budi Pekerti 2. Menjelaskan macam- macam model-model budi pekerti 3. Menjelaskan indikator apa-apa saja yang mendorong budi pekerti 4. Menjelaskan tips cara meningkatkan budi pekerti yang mulia
H	Sasaran Kegiatan Pendukung	XI TKJ
I	Uraian Kegiatan	
	1. Strategi Penyajian/Metode	Ceramah, Tanya jawab, BMB-3
	2. Materi	a. Pengertian Budi Pekerti b. Cara Berbuti Pekerti c. Manfaat Menjadi Budi Pekerti yang baik
J	Langkah-langkah Pemberian layanan	
	A. Kegiatan Awal	- Mengabsen peserta didik - Salam Pembuka - Mengapersepsi materi layanan

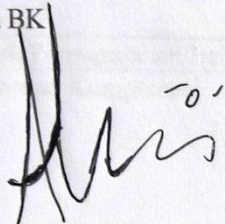
		- Menyampaian tujuan pembelajaran/pemberian layanan
B. Kegiatan Inti		
Kegiatan inti dilakukan selama		(30 menit)
Kegiatan Guru Pembimbing	Kegiatan Siswa	
a. Konselor bertanya kepada siswa pengertian Budi Pekerti?	b. Siswa menjawab pertanyaan dari konselor. Berkenaan pertanyaan yang diberikan.	
c. Konselor bertanya kepada siswa apa manfaat dari budi pekerti.	c. Siswa menjawab pertanyaan dari konselor.	
e. Konselor menyimpulkan bersama siswa materi yang telah disajikan.	d. Siswa menyimpulkan materi yang diberikan konselor.	
C. Kegiatan Akhir/Penutup	Kegiatan penutup dilakukan selama (10 menit)	
	<ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan materi yang telah disajikan - Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya. - Memberi Salam. 	
K	Tempat Penyajian layanan	Ruang kelas XI TKJ 2
L	Hari/Tanggal	Jumat 23 Maret 2018
M	Penyelenggara Kegiatan Layanan	Ani Wildani Nasution
N	Pihak yang diikutsertakan dlm layanan	Siswa Kelas XI TKJ 2
O	Media dan bahan yang digunakan	Spidol, Papan tulis, Laptop, Power Poin
P	Penilaian	
	1. awal	Pretest
	2. Proses	Ceramah, Tanya jawab
	3. Akhir:	Pengumpulan lembar responden Dan Post Test
	a. Laiseg (Penilaian Segera)	BMB3 B : Siswa memahami tentang budi pekerti meningkatkan budi pekerti siswa. M : Siswa merasa senang setelah mengetahui tentang budi pekerti . B : Peserta didik berpikir positif tentang memahami budi pekerti. B : Peserta didik sudah mampu melakukan Tingkah laku yang sopan terhadap guru dan teman sebayanya. B : Untuk diri sendiri dan orang lain.

Q Keterlibatan Kegiatan Layanan dan Kegiatan Layanan lain serta Kegiatan pendukung.	
---	--

Medan, 2018

Mengetahui,

Guru BK



(Ayu Masitah Siregar, S.Pd)

Calon Konselor



(Ani Wildani Nasution)
NPM.1402080043

Mengetahui

Kepala Sekolah SMK PAB 8 Sampali



(Loto Suryanto, S.Pd)

Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
Format Klasikal Terjadwal

Satuan Pendidikan : SMK PAB 8 SAMPALI
 Kelas/Semester : XI TKJ
 Alokasi Waktu : 1 X 45 Menit
 Tugas Perkembangan : Meningkatkan Budi Pekerti Siswa Melalui Layanan Informasi

A	Topik Permasalahan/Bahasan	Meningkatkan Budi Pekerti Siswa
B	Rumusan Kompetensi	Melalui materi meningkatkan budi pekerti pada siswa, diharapkan siswa mampu memahami tentang kesadaran untuk melakukan sikap dengan baik dan teratur agar mencapai kematangan sikap tentang akhlak budi pekerti luhur.
C	Bidang Bimbingan	Pribadi
D	Jenis Layanan	Informasi
E	Format Penyajian layanan	Klasikal
F	Fungsi Layanan	Fungsi pemahaman, pencengahan dan pengaruh
G	Indikator (Tujuan layanan)	Setelah melalui proses pemberian layanan siswa diharapkan mampu : <ol style="list-style-type: none"> 5. Mengkaji pengertian Menjelaskan Tentang Pengertian Budi Pekerti 6. Menjelaskan macam- macam model-model budi pekerti 7. Menjelaskan indikator apa-apa saja yang mendorong budi pekerti 8. Menjelaskan tips cara meningkatkan budi pekerti yang mulia
H	Sasaran Kegiatan Pendukung	XI TKJ
I	Uraian Kegiatan	
	1. Strategi Penyajian/Metode	Ceramah, Tanya jawab, BMB-3
	2. Materi	d. Pengertian Budi Pekerti e. Macam-macam model budi pekerti f. Indikator apa saja yang mendorong budi pekerti g. Menjelaskan tips cara meningkatkan budi pekerti yang mulia

J	Langkah-Langkah Pemberian Layanan	
	A.Kegiatan Awal	-Mengabsen Peserta Didik -Salam Pembuka -Mengapersepsi Materi Layanan - Menyampaian tujuan pembelajaran/pemberian layanan
	B. Kegiatan Inti Kegiatan inti dilakukan selama (30 menit)	
	Kegiatan Guru Pembimbing	Kegiatan Siswa
	Guru bertanya kepada siswa tentang pengertian budi pekerti	Siswa menjawab apa yang dimaksud dengan budi pekerti.
	Guru bertanya kepada siswa tentang macam-macam model budi pekerti	Siswa menjawab macam-macam model budi pekerti
	Guru dan siswa menyimpulkan tentang macam-macam budi pekerti	
	Guru bertanya kepada siswa tentang indikator budi pekerti	Siswa menjawab meningkatkan indikator budi pekerti.
	Guru dan siswa menyimpulkan tentang indikator budi pekerti	
	Guru bertanya kepada siswa tentang tips cara meningkatkan budi pekerti yang mulia.	Siswa menjawab tips cara meningkatkan budi pekerti yang mulia.
	Guru dan siswa menyimpulkan tentang tips cara meningkat budi pekerti yang mulia.	
	C. Kegiatan Akhir/Penutup	Kegiatan penutup dilakukan selama (10 menit) - Menyimpulkan materi yang telah disajikan - Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.
K	Tempat Penyajian layanan	Ruang kelas
L	Hari/Tanggal	Jumat 23 Maret 2018
M	Penyelenggara Kegiatan Layanan	Ani Wildani Nasution
N	Pihak yang diikutsertakan dlm layanan	-
O	Media dan bahan yang digunakan	Spidol, Papan tulis, Laptop, Power Poin
P	Penilaian	
	1.awal	Pretest
	2. Proses	Ceramah, Tanya jawab
	3. Akhir:	Pengumpulan lembar responden
	a. Laiseg (Penilaian Segera)	Berpikir : Siswa dapat menambah pengetahuan tentang meningkatkan budi pekerti siswa. Merasa : Siswa merasa senang setelah mengetahui cara meningkatkan budi pekerti.

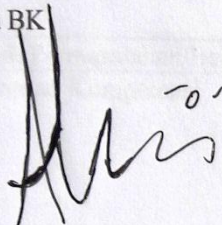
		<p>Bersikap : Siswa mampu bersikap positif terhadap budi budi pekerti.</p> <p>Tanggung Jawab : Siswa mampu mempertahankan Dan bertanggung jawab dalam budi pekerti yang mulia terhadap di sekelingnya.</p>
Q	Keterlibatan layanan ini dengan Ke-giatan layanan dan kegiatan layanan lain serta kegiatan Pendukung lainnya	-
R	Catatan Khusus	-

Medan,

2018

Mengetahui,

Guru BK



(Ayu Masitah Siregar, S.Pd)

Calon Konselor



(Ani Wildani Nasution)
NPM.1402080043

Mengetahui

Kepala Sekolah SMK PAB 8 Sampali



(Loto Suryanto, S.Pd)